

Pengaruh Firm Size, DER, ROA dan Current Asset terhadap Price Value pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia

The purpose of this study was to examine the effect of size firm, debt to equity ratio, return on assets, and current ratio to price book value in textile sector manufacturing companies listed on the IDX. The data used in this study is secondary data consisting of 12 textile companies in the 2012-2016 periods with 60 observations (balance panel data). Data analysis method in this study is panel data regression analysis. The results of the study found that DER had a positive and significant effect on PBV while the size of the company, ROA and CR had no significant effect on the value of textile sector manufacturing companies listed on the IDX.

Keywords : Size Firm, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Price book value (PBV).

Nazir¹, Nelly Agustina²
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Malikussaleh

*Correspondent:

¹nazir_palohbatee@yahoo.com,

²agustinanelly645@gmail.com

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan bisnis sangat kompetitif, dalam menghadapinya perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi, karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor perusahaan Tekstil merupakan bagian dari sektor aneka industri. Industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Industri tekstil dan garmen merupakan industri padat karya, yang banyak menyerap tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan upah yang kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di industri negara maju. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam 5 tahun terakhir, rata-rata impor TPT naik 19,9%, ekspor naik 6,8%, sedangkan konsumsi masyarakat naik 18,3%. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dipasar domestik digerogoti barang impor, sedangkan ekspor tidak tumbuh signifikan. Sementara menurut data kalkulasi Asosiasi Produsen Synthetic Fiber Indonesia (APSyFI) yang bersumber dari Bank Indonesia, daya beli masyarakat dalam 5 tahun terakhir terus meningkat dimana konsumsi tekstil naik dari 1,21 juta ton ditahun 2009 menjadi 1,75 juta ton ditahun 2014. Selain didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, konsumsi masyarakat juga disebabkan oleh peningkatan konsumsi perkapita yang naik dari 5,03 kg ditahun 2010 menjadi 6,82 kg ditahun 2015. (*/berbagai sumber/tim redaksi 04).

Berdasarkan liputan beritasatu tv, nilai ekspor TPT dalam 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan dimana ekspor tekstil pada 2013 sebanyak 13,3 miliar US menjadi 12,74 miliar US ditahun 2014, dan di tahun 2015 sebanyak 12,28 miliar US menjadi 11,9 miliar US, dan Januari-Februari 2017 hanya sebesar 2 miliar US, bahkan bahan baku industri tekstil di impor sebanyak 70 %. Bisa dikatakan Indonesia saat ini diserbu oleh bahan baku impor tekstil (<http://beritasatu.tv>). Industri tekstil dan garmen di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan

tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestik. Pelemahan konsumsi masyarakat dikuartal pertama 2015 tidak signifikan berpengaruh pada industri TPT karena pada dasarnya trend pertumbuhan ekonomi dan kenaikan upah yang signifikan telah mendorong penguatan daya beli. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dipasar domestik digerogoti barang impor, sedangkan ekspor tidak tumbuh signifikan, sehingga setiap tahunnya devisa nasional terkuras dan pangsa pasar produk lokal mengecil.

Alat ukur dari nilai perusahaan yang paling sering digunakan adalah *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Bila ratio PBV rendah atau kurang dari 1.0 menunjukkan saham dalam keadaan *undervalue* dan sementara saat ratio PBV tinggi atau lebih dari 1.0 maka harga saham dalam keadaan *overvalue* (*overprice*).

Size firm atau ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Size firm adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Size firm adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian (Brigham dan Houston, 2001). Menurut Sujoko (2007) firm size yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Selain size firm yang mempengaruhi PBV adalah DER merupakan campuran dari utang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang modal (Brigham dan Houston, 2003). DER yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk menjalankan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak pada PBV. Kemudian *return on asset* (ROA) juga turut mempengaruhi PBV yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Anggraini (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Current ratio (CR) meningkat dapat meningkatkan pula PBV, semakin tinggi rasio CR berarti semakin

likuid sebuah perusahaan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Dengan demikian CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (Hasania, 2016).

KAJIAN LITERATUR

Price Book Value (PBV)

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Wulandari, 2009:43). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau *book value per share*, yakni perbandingan antara modal (*common equity*) dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*) (Fakhrudin dan Hadianto, 2010). Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan proksi yaitu *Price to Book Value* pada periode yang telah ditentukan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2001).

Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Rasio ini membandingkan interpretasi dari sistem pelaporan akuntansi terhadap nilai kekayaan perusahaan (aset bersih di neraca) dengan persepsi investor terhadap nilai pasar dari kekayaan perusahaan tersebut (kapitalisasi pasar). Rasio PBV sebesar 1,0 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan sama dengan nilai neracanya/ nilai buku (Warren & Philips, 2005). Nilai buku per saham dihitung dengan total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajibannya dan selisihnya kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham beredar.

Size Firm

Size firm atau ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Butar dan Sudarsi, 2012). Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan

demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Size firm adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain adalah total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Lebih lanjut Suwito dan Herawaty (2005) perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan yaitu pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2005).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah ratio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didana oleh kreditor dan yang didana oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo & Juliaty, 2002). Sedangkan menurut Harahap (2010) menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utangatauminimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar (Julita, 2010). Menurut Darsono & Ashari (2010) *debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas.

Kemudian Kasmir (2010) berpendapat *debt to equity ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. rasio utang tersebut sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Riyanto, 2001).

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Prastowo & Juliaty (2002) *return on asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana(aktiva) yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi & Halim, 2003).

Return on assets menurut Kasmir (2014) yaitu *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010) mengatakan bahwa ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas totalaset. Menurut Fahmi (2012) pengertian *return on assets* yaitu *return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi (2008) pengertian ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Kemudian Dendawijaya (2009) mengemukakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2007) *return on assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Current Ratio (CR)

Kasmir (2014) mengemukakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Fahmi (2012) *current ratio* (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kasyang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bias berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Selanjutnya Horne & Wachowicz (2007)

berpendapat *current ratio* yaitu diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

METODE PENELITIAN

Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 17 perusahaan. Adapun teknik sampling dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang berdasarkan kriteria tertentu. Yang menjadi kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016 yang bergerak di sektor Tekstil serta perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2012-2016..

Adapun model analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh size firm, debt to equity ratio, return on asset dan current ratio terhadap price book value pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah dengan analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1SIZE_{it} + b_2DER_{it} + b_3ROA_{it} + b_4CR_{it} + e_{it}$$

Dimana:

$$Y_{it} = PBV$$

it = Cross section

t = periode

a = Konstanta

x_{1it} = SIZE

x_{2it} = DER

x_{3it} = ROA

x_{4it} = Current Ratio

b = Koefisien Regresi Variabel

e = error term

HASIL PENELITIAN

Teknik Pemilihan Model

Sebelum model terpilih maka terlebih dahulu dilakukan penaksiran model untuk mengetahui mana model yang cocok dan sesuai. Adapun model-model yang dapat digunakan di dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* maka dilakukan dengan uji Chow. Untuk lebih jelasnya Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	4.043312	0.0004
Cross-section Chi-square	41.912796	0.0000

Sumber : Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai probabilitas pada baris *chi square* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut signifikan pada 0,05. Berdasarkan Uji Chow, model yang terbaik di dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*, selanjutnya memilih model antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* perlu dilakukan pengujian Hausman (*Hausman Test*). Adapun hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.157398	4	0.2715

Sumber : Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat nilai probabilitasnya sebesar 0,2715 dimana nilai tersebut tidak signifikan baik pada level 0,01, 0,05 dan 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji Hausman, model yang terbaik di dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*, sehingga penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model di atas, maka model yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah *Random effect model*. Maka persamaan regresi data panel dengan *Random Effect Model* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3 Persamaan Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.210537	1.173538	0.2456
LNSIZE	-0.124916	-0.939198	0.3517
DER	28.50017	16.64632	0.0000
ROA	0.386122	0.277706	0.7823
CR	0.071227	0.609148	0.5449
R-squared	0.835295		
Adjusted R-squared	0.823316		

Sumber : Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 2.210537 - 0.124916LnSize + 28.50017DER + 0.386122ROA + 0.071227CR$$

Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi di atas berbentuk positif dengan angka 2.210537. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila *Size*, DER, ROA, dan CR bernilai 0, maka PBV akan tetap bernilai sebesar 2.210537. *LnSize* memiliki hubungan yang negatif terhadap PBV dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.124916. Temuan ini menunjukkan bahwa apabila *LnSize* ditambah sebesar 1%, maka akan mengurangi PBV sebesar 12,49%. Kemudian nilai probabilitas *LnSize* sebesar 0,3517, nilai ini tidak signifikan baik pada level 0.001, 0,05 maupun 0,10, ini menunjukkan *LnSize* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Penelitian ini di dukung oleh studi Dewi & Wirajaya (2013) serta Shelly & Munzir (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa investor tidak melihat aset perusahaan di dalam berinvestasi. Investor biasanya melihat bagaimana prospek perusahaan ke depannya meskipun perusahaan tersebut memiliki aset yang rendah. Tak jarang perusahaan dengan aset yang tinggi merupakan perusahaan yang banyak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan aset. Maka dari itu, aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DER memiliki hubungan positif terhadap PBV. Adapun koefisien regresinya sebesar 28.50017. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila DER ditambah sebesar 1%, maka nilai PBV akan meningkat sebesar 2.850,02%. Selanjutnya nilai probabilitas DER sebesar 0.0000, hasil ini mengindikasikan DER signifikan pada level 0,01, dengan demikian disimpulkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil ini sesuai dengan studi Moniaga (2013), Hasania (2016) yang menemukan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan Tekstil mengambil hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

ROA memiliki hubungan dalam bentuk positif terhadap PBV dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.386122. Temuan ini mengindikasikan bahwa apabila ROA ditambah 1%, maka akan meningkatkan PBV sebesar 38,61%. Nilai probabilitas ROA sebesar 0.7823. Nilai ini tidak signifikan baik pad level 0,01, 0,05 maupun 0,010, ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. Hasil ini konsisten

dengan hasil penelitian Warouw (2016) dan Moniaga (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan tidak menjalankan operasional perusahaannya secara efektif dan efisien kemungkinan lebih menempatkan modal pada asset yang tidak produktif sehingga perputaran assetnya tidak lancar.

Kemudian CR memiliki hubungan yang positif terhadap PBV dengan koefisien regresi sebesar 0.071227. Ini menunjukkan bahwa apabila CR ditambah sebesar 1% maka PBV akan meningkat sebesar 7,12%. Nilai probabilitas sebesar 0.5449, nilai ini tidak signifikan baik pada level 0,01, 0,05 maupun 0,010, ini menunjukkan CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stiyarini (2016) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan investor tidak memandang bagaimana perusahaan tersebut membayar kewajiban karena tidak semua perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah merupakan perusahaan yang buruk. Oleh karena itu CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.823316 atau 82,3%. Nilai ini bermakna bahwa variabel independen yang terdiri dari *size firm*, DER, ROA, dan CR mampu menjelaskan

PBV sebesar 82,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Size firm tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena tak jarang perusahaan dengan asset yang tinggi merupakan perusahaan yang banyak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan asset. Kemudian *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sebaiknya perusahaan lebih mendominasi pembiayaan dengan hutang daripada modal sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Retrun on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, karena perusahaan tidak menjalankan perusahaannya secara efektif dan efisien, lebih menempatkan modal pada asset yang tidak produktif dan juga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini dikarenakan investor tidak memandang bagaimana perusahaan tersebut membayar kewajiban karena tidak semua perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah merupakan perusahaan yang buruk.

REFERENSI

- Anggraini, Ratih. (2014). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Firm size Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012. *Artikel Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Brigham, Eguene F & Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- _____. (2003). *Fundamental of Financial Management*. 8 th Edition. United State of America: South Western
- _____. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Butar, Linda Kurniasih Butar & Sudarsi, Sri. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. Vol. 1, No. 2. (ISSN: 1979-4878)
- Darsono & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, Jakarta Ghalia: Indonesia
- Dewi, Ayu Sri Mahatma & Wirajaya, Ary. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358-372
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin, M & Hadianto M. Hadianto. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia
- Halim, Abdul & Hanafi. M Mahmud. (2009). *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hanafi, M.M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul (2003). *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Edisi Pertama, PT.Rajagrafindo
- Hasania, Zuhria. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI, *Artikel Manajemen dan Bisnis* <http://beritasatu.tv>
- Julita. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Moniaga, Fernandes. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen, Dan Kaca Periode 2007 -2011. *Artikel Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Sam Ratulangi
- Prastowo D, Dwi dan Rika Yuliaty. (2002). *Analisa Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Riyanto, Bambang (2005). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM
- _____. (2007). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Shelly & Munzir. (2015). Determinan Struktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan 2015*
- Stiyarini. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Ekonomi Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Petra
- Suwito, Edy & Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat
- Warouw, Christiana. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Warren, Carls M James Reeve & Philips E Fess. (2005). *Accounting*. Jakarta: Salemba Empat 3. Andi Offset. Yogyakarta